

ALTERNATIF KEBIJAKAN KONSERVASI SAPI GALEKAN SEBAGAI SALAH SATU SUMBER KEANEKARAGAMAN SUMBER DAYA GENETIK PENGHASIL DAGING SPESIFIK LOKASI

Yudi Adinata dan Aryogi

Loka Penelitian Sapi Potong
Jl. Pahlawan No. 2 Grati, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia
Email: yudiku98@gmail.com

ABSTRACT

Galekan cattle is one of the Indonesian cattle genetic resources. Galekan cattle have been adapted and developed in Trenggalek District of East Java Province. This paper aimed to enhance alternative policy in Galekan cattle conservation that have excellent reproductive and production capabilities, i.e. strong and dense meat body conformation. Recently, Galekan cattle population is endangered due to farmers urge to develop the crossbreed cattle. Efforts for redeveloping the Galekan cattle requires involvement of government, farmers, and private sectors. Strategy that can be applied in Galekan cattle conservation are (1) Determination Galekan cattle as one of Indonesia's endangered cattle, (2) Breeding management and selection to regrowth of the Galekan cattle population, (3) Farmers Institutional strengthening as a major role in the Galekan cattle breeding, (4) The role of government, research and educational institutions, farms agribusiness, Galekan cattle development accordance with the potential productivity, economy and social culture, (5) Determination of the preservation of cattle Galekan.

Keywords: Galekan cattle, genetic resources, concervation.

ABSTRAK

Sapi Galekan adalah salah satu sumber daya genetik sapi Indonesia. Sapi Galekan telah beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kondisi Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Sebuah review disampaikan bertujuan untuk memberikan alternatif kebijakan konservasi sapi Galekan yang mempunyai kemampuan reproduksi dan produksi yang sangat baik serta konformasi bentuk tubuh yang kuat dan padat dagingnya. Perkembangan terkini sapi Galekan hampir punah karena petani peternak yang memiliki sapi Galekan menginginkan sapi ini untuk dikembangkan ke arah sapi silangan. Upaya untuk mengembangkan kembali sapi Galekan memerlukan keterlibatan Pemerintah, petani peternak dan swasta. Langkah-langkah konservasi sapi Galekan adalah (1) penetapan sapi Galekan sebagai salah satu plasma nutfah sapi Indonesia yang

hampir punah, (2) pengaturan perkawinan dan seleksi untuk menghasilkan kembali populasi sapi Galekan, (3) penguatan kelembagaan petani peternak sebagai peran utama dalam usaha perbibitan sapi Galekan, (4) peranan pemerintah, lembaga penelitian, dan pendidikan serta usaha agribisnis peternakan untuk mengembangkan sapi Galekan sesuai dengan potensi produktivitas, ekonomi dan sosial budaya, (5) penetapan kawasan pelestarian sapi Galekan.

Kata kunci: Sapi galekan, sumber daya genetik, konservasi.

PENDAHULUAN

Kabupaten Trenggalek merupakan kabupaten yang terletak di bagian selatan wilayah Provinsi Jawa Timur yang terletak pada 111°24'–112°11' BT dan 7°53'–8°34' LS. Batas daerah Kabupaten Trenggalek di sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten dan Ponorogo, Kabupaten Tulungagung di sebelah timur, Kabupaten Ponorogo dan Pacitan di sebelah barat dan di sebelah selatan adalah Samudera Indonesia. Luas wilayah Kabupaten Trenggalek adalah 1261.40 km². Lapisan tanah Aluvial terbentang di sepanjang aliran sungai di bagian wilayah timur kabupaten Trenggalek dan merupakan lapisan tanah yang subur, berkisar antara 10% hingga 15% dari seluruh wilayah. Pada bagian selatan, barat laut dan utara, tanahnya terdiri dari lapisan mediteran yang bercampur lapisan Grumosol dan Latosol. Kabupaten Trenggalek berada di sekitar garis Katulistiwa, sehingga bulan September sampai April merupakan musim penghujan dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai Agustus (BPS Kabupaten Trenggalek, 2010).

Sapi Gelakan adalah sapi lokal yang berkembang di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Sapi Gelakan diduga berasal dari sapi Jawa dengan sebaran geografis di sekitar Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur dan telah dibudidayakan secara turun temurun oleh petani (Setiadi, 1997). Sapi Galekan memiliki tampilan fenotipik yang seragam dan mampu beradaptasi pada kondisi lingkungan yang marginal dengan kemampuan reproduksi dan produksi yang baik. Namun demikian, ukuran tubuh sapi Galekan termasuk ukuran sedang, sehingga tidak terlalu diminati oleh peternak. Hal ini menghambat perkembangan populasi sapi Galekan sehingga perkembangan terkini sapi Galekan hampir punah, hanya tersisa kurang dari 30 ekor. Hal lain yang menyebabkan sapi Galekan hampir punah adalah karena telah banyak disilangkan dengan sapi dari *Bos taurus* sehingga merubah atau mengurangi ciri khas sapi Galekan. Selain itu para pihak yang berkepentingan juga belum mengembangkan kelembagaan yang terpadu untuk mendukung pelestarian sapi Galekan.

Berkaitan dengan beberapa permasalahan pada sapi Galekan, pemerintah Kabupaten Trenggalek sekarang ini berusaha mengembalikan keberadaan sapi Galekan sebagai sapi lokal Kabupaten Trenggalek. Salah satu usahanya adalah dengan mendirikan Pusat Pengembangan Ternak yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Peternakan Kabupaten Trenggalek yang berada di Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Pemerintah Kabupaten Trenggalek ingin menjadikan sapi Galekan sebagai komoditas peternakan unggulan yang mempunyai nilai dan potensi ekonomi yang besar sehingga keberadaannya perlu dilestarikan dan ditingkatkan populasi serta produktivitasnya. Peningkatan populasi yang bertujuan untuk pelestarian dan peningkatan produktivitas sapi Galekan secara terpadu di Kabupaten Trenggalek, dilaksanakan dengan cara mengatur perkawinan dan seleksi serta membuat standar baku untuk kegiatan pengelolaan sesuai kebutuhan sapi Galekan berdasarkan kondisi spesifik dan kearifan lokal petani peternak di kabupaten Trenggalek.

Kegiatan pelestarian dan peningkatan produktivitas sapi Galekan perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak, terutama petani peternak sebagai bagian utama, kemudian pemerintah daerah dan pusat, lembaga penelitian, lembaga pendidikan, serta swasta. Kerjasama yang menyeluruh sebagai modal penggerak untuk mengembalikan keberadaan sapi Galekan beserta keunggulan-keunggulannya perlu diperderas demi menjadikan sapi Galekan sebagai salah satu sumber keanekaragaman plasma nutfah untuk penghasil daging Kabupaten Trenggalek.

PERMASALAHAN

1. Sapi Galekan hampir punah karena telah banyak disilangkan dengan sapi dari *Bos taurus* yang memberikan dampak yang kurang baik terhadap berkurangnya populasi sapi yang menunjukkan ciri khas sapi Galekan.
2. Para pihak yang berkepentingan belum mengembangkan kelembagaan yang mendukung pelestarian sapi Galekan.

TUJUAN

1. Meningkatkan populasi sapi Galekan dengan cara pengaturan perkawinan dan melaksanakan seleksi produktivitas sapi Galekan.
2. Mengembangkan usaha terpadu konservasi sapi Galekan yang mempunyai kelayakan teknis, ekonomis, sosial dan budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Fenotipik Sapi Galekan

Gambaran tampilan fenotipik yang menjadi ciri khas sapi Galekan adalah sebagai berikut:

Ciri-ciri sapi Galekan jantan:

1. Kepala
Moncong papag warna hitam, bentuk tanduk arah depan, lingkaran telinga hitam, telinga dapat bergerak bebas tidak menggantung, lingkaran mata hitam, bentuk kepala ngungkal (ungkal) gerang. Warna keseluruhan bagian kepala adalah cokelat kehitaman, tanduk berwarna hitam, ukuran kepala terlihat pendek dibanding dengan betina
Ngungkal gerang artinya bagian tengah melengkung ke dalam (cekung, dekok)
2. Leher
Bentuk pendek dan tipis, gelambir kecil dimulai dari bagian tengah dagu sampai dengan dada, warna merah cokelat keputihan. Istilah untuk sirian (1) bulu dumuk artinya ada warna bulu putih di bagian dahi sampai moncong, (2) dumuk jutul atau dumuk butul artinya ada warna putih di bagian dahi sampai moncong dan di bagian bulu ekor
3. Badan
Bentuk badan kotak dengan proporsi depan cenderung lebih besar, warna badan merah cokelat keputihan, terdapat garis belut dipunggung berwarna hitam. Istilah untuk sirian (1) songkel artinya tulang rusuk terakhir pendek sebelah (bagian kanan atau kiri), (2) suro artinya tulang rusuk terakhir pendek semua bagian kanan dan kiri

4. Kaki

Bentuk kecil pendek, jarak antardua kaki bagian depan sedang sampai lebar (bahu sedang sampai lebar), jarak antardua kaki bagian belakang sedang sampai lebar, ada warna garis melingkar di atas kuku kaki, kuku berwarna hitam, warna kaki merah kecokelatan. Istilah untuk sirian: pancal artinya warna kuku selain hitam

5. Alat kelamin luar

Bentuk penis pendek, bulu prepotitium berwarna cokelat kehitaman dan tidak lebat, nempel di bagian perut tidak menggantung, bentuk skrotum kecil sampai sedang tidak terlalu menggantung dengan warna bagian bawah skrotum kehitaman. Istilah untuk sirian (1) sanglir artinya pelir hanya satu, (2) gendong artinya pelir kecil sebelah, (3) pudot artinya tanpa pelir, buah pelir masih tertahan di bagian perut

6. Ekor

Bagian anus berwarna hitam, bentuk pangkal ekor tidak tebal dengan ukuran sedang, bagian tengah ekor terlihat lebih besar, ukuran bagian ekor sebelum bulu ekor terlihat lebih kecil, bulu ekor lebat dan berwarna hitam. Istilah bentuk ekor yang disukai adalah kepyar. Istilah untuk sirian: buntel mayit artinya warna bulu ekor bagian putih bagian dalam hitam. Secara umum bentuk tubuh sapi Galekan jantan berbentuk sedang (Gambar 1).

Ciri-ciri sapi Galekan betina

1. Kepala

Moncong papag warna hitam, bentuk tanduk arah depan, lingkaran telinga hitam, telinga dapat bergerak bebas tidak menggantung, lingkaran mata hitam, bentuk kepala ngungkal (ungkal) gerang. Warna keseluruhan bagian kepala adalah cokelat kehitaman, tanduk berwarna hitam, ukuran kepala lebih panjang daripada jantan. Ngungkal gerang artinya bagian tengah melengkung ke dalam (cekung, dekok)



Gambar 1. Keragaan fenotipik sapi Galekan.

2. Leher

Bentuk lebih panjang dan lebih tipis dibanding dengan jantan, hampir tidak bergelambir, warna merah coklat keputihan. Istilah untuk sirian (1) bulu dumuk artinya ada warna bulu putih di bagian dahi sampai moncong, (2) dumuk jutul atau dumuk butul artinya ada warna putih di bagian dahi sampai moncong dan di bagian bulu ekor

3. Badan

Bentuk badan kotak dengan proporsi belakang cenderung lebih besar, warna badan merah coklat keputihan, terdapat garis belut dipunggung berwarna hitam. Istilah untuk sirian (1) songkel artinya tulang rusuk terakhir pendek sebelah (bagian kanan atau kiri), (2) suro artinya tulang rusuk terakhir pendek semua bagian kanan dan kiri, (3) nyigar jambe artinya bagian

pinggul ada tonjolan tulang lekuk tiga (artinya lebih sulit untuk gemuk), (4) deduk artinya perut menggantung ke bawah

4. Kaki

Bentuk kecil pendek, jarak antardua kaki bagian depan sedang sampai lebar (bahu sedang sampai lebar), jarak antardua kaki bagian belakang sedang sampai lebar, ada warna garis melingkar di atas kuku kaki, kuku berwarna hitam, warna kaki merah kecokelatan. Istilah untuk sirian: pancal artinya warna kuku selain hitam

5. Alat kelamin luar

Bagian anus dan vulva berwarna hitam dengan ukuran sedang

6. Ekor

Bagian anus berwarna hitam, bentuk pangkal ekor tidak tebal ukuran sedang, bagian tengah ekor terlihat lebih besar, ukuran bagian ekor sebelum bulu ekor terlihat lebih kecil, bulu ekor lebat dan berwarna hitam. Istilah bentuk ekor yang disukai adalah kepyar. Istilah untuk sirian: buntel mayit artinya warna bulu ekor bagian putih bagian dalam hitam. Secara umum bentuk tubuh sapi Galekan betina berbentuk sedang dan lebih kecil dari jantan (Gambar 1).

Reproduksi Sapi Galekan

Nilai teknis reproduksi sapi Galekan tidak dapat diperoleh secara tepat karena sapi Galekan sendiri sudah tidak cukup banyak (kurang dari 30 ekor), namun berdasarkan informasi dari petani peternak yang pernah memelihara sapi Galekan menyampaikan bahwa sapi Galekan mempunyai kemampuan reproduksi yang baik. Jarak beranak setahunan, konformasi bentuk tubuh yang kuat dan padat dagingnya. Hal ini mempunyai pengertian bahwa sapi Galekan sebenarnya telah mampu beradaptasi dengan baik dengan tetap menjaga kondisi tubuh, yang sebenarnya peternak mampu dan memanfaatkan daya dukung lingkungan dalam memelihara sapi Galekan tersebut.

Strategi Pelestarian Sapi Galekan

Penentuan ciri khas sapi Galekan sebagai identitas kemurnian genetik

Penurunan populasi sapi Galekan yang sangat ekstrim sampai hampir punah (<30 ekor), memerlukan usaha yang kuat untuk mengembalikan populasi sapi Galekan ke batas normal. Langkah awal adalah kesepakatan untuk menentukan ciri khas kemurnian sapi Galekan yang akan digunakan sebagai dasar pemilihan untuk pelaksanaan tahapan selanjutnya. Kesepakatan ini meliputi ciri kepala, leher, badan, kaki, ekor, dan ciri lainnya, yang juga didukung oleh ciri kearifan lokal (Aryogi, 2013). Dengan demikian, kesepakatan terkait ciri khas sapi Galekan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan populasi dan meningkatkan nilai ekonominya yang juga masih relevan dengan kearifan lokal yang ada.

Penguatan kelembagaan konservasi sapi Galekan

Tantangan terbesar dalam pengembalian keberadaan sapi Galekan adalah petani peternak sebagai bagian utama dalam usaha peternakan (Daryanto, 2009). Ketersediaan keterlibatan petani peternak menjadi pemeran utama untuk konservasi sapi Galekan adalah mutlak diperlukan sehingga konteks selanjutnya adalah penguatan kelembagaan petani peternak. Promosi dan sosialisasi kepada petani peternak supaya mau menjadi bagian utama dalam usaha konservasi sapi Galekan adalah dengan memberikan pemahaman terhadap prinsip untuk pemeliharaan sapi untuk menghasilkan daging dapat dilaksanakan dengan meningkatkan bobot potong per satuan unit ternak yang akan dipanen dagingnya dan atau memperbanyak jumlah sapi yang akan dipanen dagingnya meskipun bobot per ekor ternak tidak besar, kondisi ini disesuaikan dengan potensi daya dukung lingkungan Kabupaten Trenggalek.

Oleh karena itu perlu pendekatan dengan melaksanakan berbagai kebijakan dalam pelaksanaan konservasi sapi Galekan. Kebijakan awal adalah pemerintah (pemerintah pusat dan daerah) mendukung penuh untuk pelaksanaan konservasi sapi Galekan berdasarkan potensi Kabupaten Trenggalek yang ada terkini untuk

mengarahkan supaya sasaran pencapaian populasi sapi Galekan dapat efisien dan produktivitas sapi Galekan yang tinggi. Berdasarkan kondisi disebutkan sebelumnya maka langkah pemerintah untuk pelaksanaan konservasi sapi galekan adalah menetapkan sapi Galekan sebagai salah satu plasma nutfah sapi Indonesia yang hampir punah, kemudian diikuti dengan langkah-langkah kebijakan selanjutnya.

Dukungan bidang keilmuan pemuliaan ternak untuk konservasi sapi Galekan

Tujuan dari konservasi sapi Galekan dengan melaksanakan pengaturan perkawinan dan seleksi untuk menghasilkan kembali populasi sapi Galekan. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan konservasi sapi Galekan adalah sebagai berikut:

1. Kompromi antara produksi dan adaptasi. Kondisi yang ada untuk seleksi ke arah produksi dan adaptasi akan mendapatkan hasil yang bertentangan.
2. Pertimbangan antara bentuk tubuh dengan ketersediaan pakan. apabila ketersediaan pakan masih bersifat tradisional maka bentuk tubuh yang sedang adalah bentuk tubuh yang ideal.
3. Faktor penentu apakah kebijakan konservasi bersifat jangka panjang atau jangka pendek.

Berdasarkan ketiga faktor tersebut maka konservasi sapi Galekan harus memperhatikan keberadaan sapi betina yang ada di Kabupaten Trenggalek dan penggunaan sapi jantan yang akan digunakan. Sapi betina yang ada sudah tercampur dengan sapi dari *Bos taurus* dan sapi jantan tersisa ada di koleksi plasma nutfah Loka Penelitian Sapi Potong dan Pusat Pengembangan Ternak Dinas Peternakan Kabupaten Trenggalek, sehingga model konservasi dan perbibitan memerlukan kompromi dan dukungan yang sangat besar untuk menghasilkan kembali populasi sapi Galekan. Promosi konservasi dan perbibitan sapi Galekan dapat juga didukung melalui kegiatan lomba dan kontes sapi Galekan secara periodik untuk menggairahkan minat petani peternak dalam mengembangkan sapi Galekan.

Prospek agribisnis sapi Galekan yang sesuai dengan potensi produktivitas, ekonomi, dan sosial budaya

Sapi dalam perspektif khusus adalah makhluk yang diciptakan untuk tidak menjadi kompetitor untuk manusia dalam pemanfaatan hasil pertanian, karena sapi mengonsumsi hasil sisa dan hasil samping bahkan limbah pertanian yang tidak dikonsumsi manusia, dilain pihak sapi sebagai penghasil bahan pangan yang berkualitas tinggi untuk manusia. Sapi di sisi lain menghasilkan feses dan urine yang dapat diproses menjadi *manure* dan *biourine* yang dapat digunakan untuk perbaikan kondisi tanah dan sebagai pupuk organik yang berupa padat dan cair serta biopestisida (Hasan, 2014). Hal ini untuk sapi Galekan yang sudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan di Kabupaten Trenggalek merupakan bagian dari siklus yang tidak menyebabkan ketidakseimbangan karena tidak menuntut dukungan lingkungan yang besar.

Integrasi sapi Galekan dengan pertanian dalam arti luas (tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman perkebunan-kehutanan) adalah sebuah sistem kombinasi berbagai komoditas yang disinergikan untuk penggunaan lahan pertanian yang sama secara optimal, hal ini ketika diintegrasikan dengan baik untuk saling mengisi dan mengoptimalkan proses produksi maka akan terbentuk sistem produksi pangan yang berkelanjutan. Kondisi ini akan diperoleh gambaran daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) pertanian terhadap jumlah populasi sapi Galekan maksimum yang dapat didukung (Hardjosubroto, 2004).

Sapi Galekan secara sosial budaya disukai oleh masyarakat Kabupaten Trenggalek salah satu contohnya adalah Hari Raya Idul Adha (kurban) mereka lebih menyukai sapi Galekan untuk dikorbankan bahkan dengan konsekuensi harga yang lebih tinggi dibanding dengan sapi dari jenis lainnya. Kondisi seperti ini menjadi salah satu faktor untuk mendorong kembali keberadaan sapi Galekan, potensi pasar, dan nilai ekonomis dalam kegiatan sosial budaya masyarakat masih terbuka.

Oleh karena itu peluang besar untuk pengembalian dan pengembangan populasi sapi Galekan sesuai dengan kondisi dan potensi produktivitas, ekonomi, dan sosial budaya dengan pene-

tapan Kabupaten Trenggalek menjadi kawasan pelestarian sapi Galekan.

KESIMPULAN

Konservasi dan pengembalian populasi sapi Galekan untuk pelestarian sumber daya genetik sebagai plasma nutfah untuk penghasil daging merupakan upaya yang harus efisien dan berdampak langsung terhadap masyarakat luas. Keanekaragaman sumber daya genetik sapi Galekan dimanfaatkan potensinya secara berkelanjutan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat petani peternak, ketersediaan bahan pangan, terciptanya lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan daerah.

Langkah-langkah konservasi sapi Galekan meliputi (1) penetapan sapi Galekan sebagai salah satu plasma nutfah sapi Indonesia yang hampir punah, (2) pengaturan perkawinan dan seleksi untuk menghasilkan kembali populasi sapi Galekan, (3) penguatan kelembagaan petani peternak sebagai pemeran utama dalam usaha perbibitan sapi Galekan, (4) peranan pemerintah, lembaga penelitian dan pendidikan serta usaha agribisnis peternakan untuk mengembangkan sapi Galekan sesuai dengan potensi produktivitas, ekonomi dan sosial budaya, (5) penetapan kawasan pelestarian sapi Galekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek. 2010. Kabupaten Trenggalek dalam angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek.
- Aryogi dan L. Affandhy. 2013. Keragaman dan potensi sumber daya genetik, serta sistem konservasi yang dibutuhkan untuk pemanfaatan sapi potong lokal Indonesia. Dalam: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Biologi. Jurdik Biologi FMIPA. Univ. Negeri Yogyakarta. hlm. 49–50.
- Daryanto, A. 2009. Dinamika daya saing industri peternakan. IPB Press. Bogor.
- Hardjosubroto, W. 2004. Alternatif kebijakan pengelolaan berkelanjutan sumber daya genetik sapi potong lokal dalam sistem perbibitan ternak nasional. *Wartazoa* 14(3):93–97.
- Hasan, S. dan S. Baba. 2014. Model pengembangan sapi potong berbasis peternakan rakyat dalam mendukung program swasembada daging nasional. Dalam: Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Agribisnis Peternakan untuk Akselerasi Pemenuhan Pangan Hewani (Seri 3). Universitas Jenderal Soedirman. hlm. 1–7.
- Setiadi, B. dan K. Diwyanto. 1997. Karakteristik Morfologis Sapi Madura *JITV* 2:218–224.

Yudi Adinata dan Aryogi

Alternatif kebijakan konservasi sapi Galekan sebagai salah satu sumber keanekaragaman genetik penghasil daging spesifik lokasi

DISKUSI

Pertanyaan:

Pada naskah disampaikan bahwa sapi Galekan merupakan sapi lokal yang telah beradaptasi dan berkembang di Kabupaten Trenggalek, namun mengapa populasi sapi jenis ini makin menurun?

Tanggapan:

Meskipun menjadi prioritas pengembangan di Kabupaten Trenggalek, populasi sapi Galekan terus menurun karena sapi betinanya disilangkan secara terus menerus sehingga sapi betina *cross-breed* yang tersisa tinggal yang tidak memiliki sifat unggul. Pada akhirnya hal ini menyebabkan kemampuan untuk *breeding* dan perbanyakkan populasinya menjadi rendah.